



**KESULITAN BELAJAR SISWA SDN 24 BIRINGERE
DALAM MEMAHAMI KISI-KISI
UJIAN SEKOLAH (US)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

SELAWATI
NIM. 180104046

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selawati

Nim : 180104046

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Proposal skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari proposal skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikehidupan hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai,.....2022

Yang membuat pernyataan,

Selawati

NIM. 180104046

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kesulitan Belajar Siswa SDN 24 Biringere dalam Memahami Kisi-Kisi Ujian Sekolah (US) yang ditulis oleh Selawati Nomor Induk Mahasiswa 180104046, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunagasyahkan pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2022 M bertepatan dengan 21 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Amran AR, S.Pd.L., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.L., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua Dewan Penguji FTIK IAIM Sinjai
Toko, S.Pd.L., M.Pd.I
1213495

ABSTRAK

Selawati, *Kesulitan Belajar SDN 24 Biringere dalam Memahami Kisi-Kisi Ujian Sekolah (US)*. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere ditinjau dari faktor sosial. 2) mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere ditinjau dari faktor non sosial.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 24 Biringere, Kelurahan Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa pada kelas VI SDN 24 Biringere yang ditinjau dari faktor

sosial dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan guru dan masyarakat. Sedangkan kesulitan belajar siswa pada kelas VI SDN 24 Biringere yang ditinjau dari faktor non sosial dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana sekolah dan waktu belajar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Peserta Didik, Kisi-Kisi US

ABSTRACT

Selawati, Learning Difficulties of SDN 24 Biringere Students in Understanding the School Exam (US) Grid. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to: 1) describe students' learning difficulties in understanding the US grid in class VI SDN 24 Biringere in terms of social factors. 2) describe students' learning difficulties in understanding the US grid for sixth graders at SDN 24 Biringere in terms of non-social factors. This type of research is a qualitative research conducted at SDN 24 Biringere, Biringere Village, North Sinjai District, Sinjai Regency. The data collection techniques used in this study was observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, verification decision making. The results of this study stated that the learning difficulties of students in class VI SDN 24 Biringere in terms of social factors were influenced by family factors, school/teacher environment. While the learning difficulties of students in class VI SDN 24 Biringere in terms of non-social factors are influenced by school facilities and infrastructure factors and study time.

Keywords: Learning Difficulties, Students, US Grid

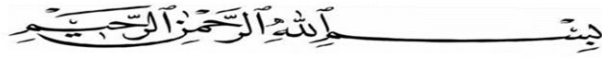
المستخلص

سيلاواتي. صعوبات تعليم التلاميذ مدرسة الابتدائية العامة الحكومة 24 بيرينجيرى عند فهم شعريات الامتحان المدرسة. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم تدريس المدرس للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلوم التربوي، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، 2022.

وهدف البحث: (1) ليوصفي صعوبات تعليم التلاميذ مدرسة الابتدائية العامة الحكومة صف سادس 24 بيرينجيرى عند فهم شعريات الامتحان المدرسة من حيث الإجتماعي (2) ليوصفي صعوبات تعليم التلاميذ مدرسة الابتدائية العامة الحكومة 24 صف سادس بيرينجيرى عند فهم شعريات الامتحان المدرسة من حيث غير الإجتماعي.

وهذا البحث دراسة الكيفي التي نفذتها الباحثة في مدرسة الابتدائية العامة الحكومة 24 بيرينجيرى سنجائي الشمالي محافظة سنجائي. واسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. واسلوب تحليل البيانات فيه بجمع البيانات وتخفيضها وتقديمها وتنبيت تصحيحها.

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Terlebih kata terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta terus memberikan dukungan kepada penulis;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail. M.Pd Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Kependidikan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
6. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Fitriani S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan ajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa SDN 24 Biringere yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-Teman dari UKM KSR 101 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
12. Serta teman-teman Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai khususnya Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya

ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 28 Juli..2022

Selawati

NIM. 180104046

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
المستخلص.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	43
C. Subjek dan Objek Peneliian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Guru Kelas VI SDN 24 Biringere	60
2. Jumlah Siswa yang Digolongkan Mengalami Kesulitan Belajar	62
3. Objek Penelitian	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Teknik	51
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen	90
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	92
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	128
Lampiran 6 Surat Izin Meneliti	130
Lampiran 7 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Surat	131
Lampiran 8 Biodata Penulis	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan suatu negara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di negara tersebut. Pendidikan merupakan sarana intervensi kehidupan dan agen pembaharu untuk memperluas akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat secara verbal dan horizontal. Pendidikan memberikan kesempatan pada warga negara untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segenap yang dimilikinya agar dapat memberikan sumbangan bahkan mengontrol perkembangan kehidupan masa depannya dalam sistem pendidikan nasional, sekolah dasar (SD) merupakan satu kesatuan program pendidikan dasar yang proses pendidikannya diwujudkan secara berkelanjutan dalam satu jenjang pendidikan. (Rager Pakpahan, 2001)

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ada pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri,

yaitu untuk membudayakan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia.(Syafri dan Zelhendri Zen, 2017)

Menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah proses penanggulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup .(Republik Indonesia, 2018)

Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berakar pada pancasila UUD 1945. Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dirumuskan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang berakar pada secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang Nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam bidang pendidikan. Hal ini diatur secara tegas dalam pasal 31 ayat 1) Undang Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat 2) menegaskan bahwa wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Ayat 3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.(Abdul Kadir, 2012)

Sistem pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan dengan jelas bahwa pendidikan dilakukan secara terencana yang menitik beratkan pada potensi siswa untuk tercapainya suatu tujuan yang diharapkan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah proses pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat besar adalah guru atau pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Republik Indonesia, 2003)

Ujian Sekolah (US) adalah salah satu tolak ukur hasil belajar siswa serta sebagai upaya penajakan atau uji coba yang diharapkan dapat memberikan informasi kemampuan siswa yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mendeskripsikan sejauh mana

kemampuan siswa dalam ajang latihan yang diharapkan dapat memberi informasi mengenai prestasi belajar siswa. (Ratna Dewi, 2014)

Kisi-Kisi ujian sekolah (US) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa di sekolah tingkat akhir, termasuk untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD). Pasalnya kisi-kisi US inilah yang akan menjadi panutan bagi para siswa sebagai acuan dan pedoman belajar mereka. Kisi-Kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria tentang soal-soal yang diperlukan atau yang hendak disusun. Kisi-kisi dapat diartikan *test blue print* atau *table of specification* yang merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. (Harlinda Syofyan, 2016)

Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal, hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan

adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.(Oemar Hamalik, 1983)

Dalam menjawab kisi-kisi ujian sekolah (US), siswa mampu memahami dan menerima kisi-kisi ujian sekolah tersebut tanpa adanya kendala. Namun berdasarkan hasil wawancara di lapangan pada tanggal 09 juni 2022, terdapat kesulitan belajar pada siswa yang kemudian digolongkan pada dua golongan yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Menurut Hakim secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis yaitu kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan sikap mental, yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non sosial.(Firosalla Kristin, 2016)

Didalam rencana penelitian ini penulis hanya akan membahas faktor eksternal dari kesulitan belajar yang

dihadapi oleh siswa. Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Adapun faktor sosial dapat digambarkan bahwa penyebab munculnya faktor non sosial yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa meliputi peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya. (Irham dan Wiyani, A.N, 2013)

Masalah-masalah yang sering dihadapi guru dalam pengajaran kisi-kisi US adalah siswa malas dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran atau penerimaan kisi-kisi seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere. Selain itu siswa yang dikenal oleh para gurunya sebagai siswa-siswi yang kurang disiplin (faktor eksternal: faktor non sosial) yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian nilai kelas. Terlebih lagi, guru dinilai sebagai sosok yang berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru adalah *role model* bagi para siswa. Maka dari itulah guru harus memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Adapun judul yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah “Kesulitan Belajar Siswa SDN 24 Biringere Dalam Memahami Kisi-Kisi Ujian Sekolah (US)”.

B. Batasan Masalah

Kesulitan belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Melalui penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial. Untuk faktor sosial dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere di tinjau dari faktor sosial?

2. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa dalam menjawab kisi-kisi US pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere di tinjau dari faktor non sosial?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere di tinjau dari faktor sosial.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US pada siswa kelas VI SDN 24 Biringere di tinjau dari faktor non sosial.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat di pecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono manfaat penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang

perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Sedangkan menurut Darmad manfaat penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

Jadi dapat disimpulkan dari dua ahli diatas yaitu manfaat penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dalam penelitian ini memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, dan memberikan suasana baru dalam proses

pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan para pendidik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Menurut Poerwadarminta dalam Irwitadia Hasibuan, kesulitan adalah kesusahan dan kesukaran, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepintaran. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. (Maryam B. Gainau, 2021a)

Kesulitan belajar siswa adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataan siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. (Hellen, 2002)

Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswi tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual maupun fisik. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan⁷ belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa, kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku. (Dzikur Hakim Al Ghozali, 2020)

Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang-orang yang

mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Menurut Sugihartono menyebutkan beberapa gejala atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil belajar rendah
- b. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
- c. Lambat dalam memahami kisi-kisi soal US
- d. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran maupun pemberian kisi-kisi US, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses belajar berlangsung.
- e. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti saat luring di rumah guru sudah ada di tempat namun siswa belum bangun ataupun belum ada kesiapannya untuk belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam belajar, dan kurang percaya diri.

- f. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, dan lebih banyak diam. (Muhibbin Syah, 2013b)

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Poerwadarminta dalam irwitadia Hasibuan, Mulyadi, dan Sugihartono dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Adapun salah satu penghambat atau kesulitan belajar anak adalah kesulitan belajar secara eksternal yaitu:

- a. Tidak mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US
- b. Tidak mampu menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang ditentukan
- c. Hambatan-hambatan dalam belajar kisi-kisi US
- d. Menunjukkan hasil yang rendah
- e. Lambat dalam memahami kisi-kisi US
- f. Lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi US

2. Kesulitan Belajar Secara Eksternal

Kesulitan belajar secara eksternal adalah faktor yang timbul dari luar individu itu sendiri.

faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan maupun perkotaan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang belum dimilikinya.

Faktor sosial pun dispesifikasikan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu sebagai berikut.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini adalah lingkungan pertama dan

utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, suasana rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya. (Afi Parnawi, 2019)

a) Orang Tua

Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu diberi dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah anak yang di hadapi di sekolah.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pintar, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur hingga akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan

orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Suasana Rumah

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana kaku, dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Sedangkan suasana rumah yang akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang, akan memberikan dorongan belajar yang kuat bagi anak. Bukan hanya itu, tetapi juga tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup, suasana rumah yang cukup tenang dan adanya perhatian yang besar dari orang tua.

Sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar misalnya tv, novel, majalah, dan lain-lain. Banyak anak yang terlalu lama menonton tv, membaca novel dan sebagainya yang tidak dibertanggung jawabkan dari segi pendidikan, sehingga mereka akan lupa dengan tugas belajarnya. Maka dari itu buku

bacaan, majalah, tv, dan mass media lainnya perlu di adakan pengawasan yang ketat dan di seleksi dengan teliti. (Firosolla Kristin, 2016)

c) Kemampuan Ekonomi Keluarga

Hasil belajar yang baik, tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di kelas, tetapi juga membutuhkan alat-alat yang memadai seperti buku, pensil, dan buku bacaan. Sedangkan sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Bagi orang tua yang ekonominya kurang memadai, sudah tentu tidak memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya itu secara memuaskan. Apabila ini terjadi pada orang tua siswa, maka siswa yang bersangkutan akan menanggung resiko yang tidak diharapkan.

d) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga, akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Jadi, anak-anak yang

hendaknya di tanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong anak untuk belajar. (Wina Sanjaya, 2016)

2) Lingkungan Sekolah/Guru

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, karena guru sangat berpengaruh dengan proses belajar siswa. Guru model atau teladan bagi siswa yang di ajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru.

a) Interaksi Guru dan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, dan menyebabkan anak didik merasa ada distansi (jarak) dengan guru sehingga segang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Hubungan Antar Siswa

Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan mengetahui bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat, suasana kelas semacam ini sangat tidak diharapkan dalam proses belajar-mengajar. Maka guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama, agar kondisi belajar individu siswa berlangsung dengan baik. (Mutia Herawati, 2019)

c) Metode Serta Cara Penyajian Bahan Pelajaran

Guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah saja, membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif adalah guru yang berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu dalam meningkatkan kondisi belajar siswa.

Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang

harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. (Wina Sanjaya, 2016)

b. Faktor Non Sosial

Faktor non sosial dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

1) Sarana dan Pra Sarana Sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

a) Kurikulum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan

penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Batasan menurut undang-undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. (Wina Sanjaya, 2015)

Jadi Sistem instruksional sekarang menghendaki, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak/siswa. Maka guru perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani anak belajar secara individual. Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar

adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

b) Media Pendidikan

Dapat berupa buku-buku di perpustakaan, LCD, komputer, layanan internet, dan lain sebagainya. Pada umumnya, sekolah masih kurang memiliki media tersebut, baik dalam jumlah maupun kualitas.

c) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau

keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman sekolah dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa, dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, dirumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

d) Sarana Belajar

Sarana yang terdapat disekolah, juga akan mempengaruhi kondisi belajar siswa. Perpustakaan yang tidak lengkap, tempat praktikum yang tidak memenuhi syarat, apa lagi covid 19 ini juga sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa yang sangat terbatas.

2) Waktu Belajar

Adanya pandemi covid 19 waktu belajar siswa sangat terbatas disekolah karena adanya pembagian sesi. Sesi pertama masuk di

pagi hari dan sesi kedua masuk disiang hari, dengan begitu dapat mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa. Selain itu motivasi siswa dalam belajar di masa pandemi covid 19 juga mengalami penurunan, diikuti dengan banyaknya tugas dari sekolah yang harus dikerjakan.

3. Kajian Tentang Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar Siswa

Menurut W.H. Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang, perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada. Sedangkan J. Neweg melihat dari dimensi yang dapat berbeda. Dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur.

Dari unsur diatas dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum adalah perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami. (Moh Suardi, 2018)

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Eksistensi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, meniscayakan dirinya untuk berusaha mengetahui sesuatu diluar dirinya, inilah kemudian dikenal dengan istilah belajar. Namun pertanyaannya mengapa manusia mau belajar? Setidaknya ada delapan

kecenderungan umum mengapa manusia mau belajar.

- 1) ada semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Dorongan ini berasal dari dalam dirinya untuk mengetahui sesuatu. Biasanya rasa ingin tahu ini diwujudkan dengan munculnya sejumlah pertanyaan-pertanyaan.
- 2) ada keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan disekitarnya. Hal kedua ini adalah faktor eksternal yang mampu mendorong manusia mau belajar. Apa lagi di era global saat ini yang meniscayakan pentingnya kemampuan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) meminjam istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia di dasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan inilah kemudian manusia mau belajar.
- 4) untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang sudah di ketahuinya. Hal ini biasanya

dilakukan untuk menambah wawasan seseorang.

- 5) untuk mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Rupanya tidak semua orang begitu mudah untuk melakukan sosialisasi, apalagi beradaptasi dengan lingkungannya. Karena itu sebagian orang yang khusus mau belajar karena adanya kepentingan untuk bersosialisasi dan beradaptasi.
- 6) untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri. Intelektualitas adalah modal penting untuk berkompetensi di zaman yang penuh kompetisi ini, selain itu ada tidak sedikit orang yang merasakan bahwa potensi dirinya belum tergali, oleh karena itu ia mau belajar.
- 7) untuk mencapai cita-cita sebagai manusia yang memiliki katalisasi diri maka cita-cita adalah hal yang lain yang mampu mendorong seseorang untuk belajar. Hampir bisa dipastikan tidak mungkin seseorang mau belajar tanpa ada cita-cita terlebih dahulu.

8) sebagian orang ada yang mau belajar hanya karena untuk mengisi waktu luang. Hal ini terjadi karena adanya waktu luang yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh orang tersebut. Karena itu untuk mengisi kegiatan ia mau mengisi waktu luangnya dan digunakan untuk belajar sesuatu yang dinilainya bermanfaat. (Muhibbin Syah, 2013)

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggara setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. (Andi Yurni Ulfa, 2020)

b. Ciri-Ciri Belajar

Dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Adapun ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
 - 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
 - 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
 - 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.
 - 5) Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.
- c. Ciri-Ciri Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Menurut Burton, anak-anak atau siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat dalam penjelasan berikut ini.

- 1) Anak tidak mampu mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam suatu pelajaran yang telah diterapkan oleh guru dalam batas waktu tertentu.

- 2) Anak tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.
- 3) Anak tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial pada fase perkembangan.
- 4) Anak tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan.
- 5) Anak mencapai nilai dibawah rata-rata, nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawa potensi yang seharusnya dimiliki.
- 6) Anak bersikap acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berdusta, dan sebagainya.
- 7) Anak mencari perhatian dengan cara yang tidak tepat, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam maupun diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
- 8) Anak menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti sering murung, mudah tersinggung, pemarah, dan kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.(Maryam B. Gainau, 2021)

Beberapa gejala sebagai indikator adanya kesulitan belajar peserta didik menurut Sugihartono dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajarnya rendah, artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya
- 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapainya
- 3) Lambat dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan tugas dan menyerahkan tugas
- 4) Sikap acuh pada saat mengikuti pelajaran
- 5) Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya sering bolos, enggan mengerjakan tugas, dan tidak punya semangat.

Sumadi Suryabrata dalam Sugihartono, mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu menunjukan adanya gangguan: aktivitas motorik, emosional, prestasi, persepsi, tidak dapat menangkap arti, perhatian, tidak dapat memperhatikan dan gangguan ingatan. Sebagai contoh siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan sikap masa bodoh,

meninggalkan pelajaran, pasif tidak pernah bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan materi tidak terserap dengan baik oleh siswa, sehingga kalau ditanya diam saja dan siswa jarang mengerjakan tugas. (Anggun Pramesty, 2021a)

d. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

- 1) *Perception*, siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
- 2) *Attention*, merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- 3) *Memory*, yaitu siswa yang tidak mampu mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- 4) *Processing Speed*, merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam ruangan/kelas siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada juga yang lambat. Hal tersebut dilihat dari kecepatan siswa dalam menguasai materi.

- 5) *Metacognition*, merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- 6) *Language*, merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa
- 7) *Academic*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajarnya tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya
- 8) *Social*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan

penelitian yang akan di teliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

1. Riyan Tusturi, 2017. Dengan judul skripsi “*Perang Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti sulit berkonsentrasi atau terfokus pada materi yang diajarkan, sulit menyampaikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu mengasihkan panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa

sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang di ajarkan. (Riyan Tusturi, 2017)

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa. Untuk perbedaannya, penulis meneliti pada tingkat umur siswa yang memasuki usia remaja dan pra remaja sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada kesulitan belajar siswa dengan umur siswa belum memasuki masa remaja.

2. Ismail, 2016. Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis dengan judul “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal

meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. (Ismail, 2016)

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa. Untuk perbedaan penulis kali ini hanya merujuk pada faktor eksternal saja sedangkan peneliti sebelumnya yaitu mencakup semua faktor yang dialami oleh siswa sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Minarti, 2016. Dengan judul skripsi “*Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti*

Pelaksanaan Belajar Tuntas di Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014-2015”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator motivasi sebanyak 45,16% responden masuk kategori motivasi sedang, indikator guru sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh, indikator sarana dan prasarana sebanyak 70,97% responden masuk kategori kurang berpengaruh, indikator kecepatan belajar sebanyak 58,06% responden masuk kategori kecepatan belajar sedang, indikator waktu sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar tuntas masih perlu dimaksimalkan agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi. (Minarti, 2016)

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar. Untuk perbedaannya, penulis kali ini hanya merujuk pada faktor eksternal saja dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti sebelumnya yaitu

mencakup semua faktor yang dialami oleh siswa sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan metode penelitian kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian di SDN 24 Biringere, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah naturalistik. Peneliti dengan pandangan naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objektif alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi. Selain itu penelitian naturalistik adalah suatu istilah yang mencerminkan suatu paradigma unik untuk suatu penelitian yang secara nyata, terpisah dari paradigma yang biasa dipakai dalam penelitian. (Anan Sutisna, 2021)

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan

detektif. Dari sebuah penyelidikan akan di himpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.(Evi Martha dan Sudarti Kresno, 2016) Penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

B. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor sosial dan non sosial. Untuk faktor sosial dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik, atau bahkan

kurang lengkap, dan kondisi ruang belajar yang kurang layak. (Helmi Wahyuni, 2010)

2. Kisi –Kisi Ujian Sekolah (US)

Ujian Sekolah (US) adalah salah satu tolak ukur hasil belajar siswa serta sebagai upaya penjajakan atau uji coba yang diharapkan dapat memberikan informasi kemampuan siswa yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mendeskripsikan sejauh mana kemampuan siswa dalam ajang latihan yang diharapkan dapat memberi informasi mengenai prestasi belajar siswa. (Ratna Dewi, 2014)

Kisi-Kisi ujian sekolah (US) merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa di sekolah tingkat akhir, termasuk untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD). Pasalnya kisi-kisi US inilah yang akan menjadi panutan bagi para siswa sebagai acuan dan pedoman belajar mereka. Kisi-Kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria tentang soal-soal yang diperlukan atau yang hendak disusun. Kisi-kisi juga dapat diartikan *test blue print* atau *table of specification* yang merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. (Harlinda Syofyan, 2016)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 24 Biringere yang beralamat Jl.Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi pertimbangan sehingga peneliti memilih SDN 24 Biringere sebagai tempat penelitian yaitu:

- a. Peneliti pernah melaksanakan magang I, II, dan III sehingga menemukan kesesuaian yang akan diteliti, tentunya berdasarkan observasi yang telah dilakukan, yakni mengenai kesulitan belajar siswa dalam menjawab kisi-kisi.
- b. Peneliti juga pernah melaksanakan kegiatan magang I sampai magang III sehingga peneliti lebih akrab dengan semua *stage holder*-nya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dimulai pada tanggal 07 Juni – 10 Juni 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yang akan menjadi sumber dalam memperoleh data penelitian ini adalah siswa, guru kelas, guru bidang studi, dan orang tua. Sedangkan objek penelitian ini adalah SDN 24 Biringere.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan gabungan ketiganya adalah triangulasi. (Sugiyono, 2008)

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan

pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. (Burhan Bungin, 2017)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang permasalahan dan ungkapan penyelesaian masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur, dan mendalam.

Adapun sumber informasi pada penelitian ini disebut informan. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka informan yang dipilih adalah:

- a. Siswa-Siswi SDN 24 Biringere
- b. Guru Kelas VI SDN 24 Biringere
- c. Guru Bidang Studi SDN 2

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah, surat kabar dan internet. (Anggun Pramesty, 2021)

Dokumentasi ini adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. (Sudaryo, 2016)

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses sistematis yang merekam pada perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Metode observasi ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas VI. Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan ini adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US siswa SDN 24 Biringere.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.

(Sudaryo, 2016) Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Lembar wawancara yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur dan pernyataan-pernyataan tersebut mewakili dari indikator dalam setiap variabel.
2. Lembar dokumentasi, lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar. Dokumentasi ini bertujuan untuk menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini maupun dokumen siswa dalam kegiatan belajarnya.
3. Lembar observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pengamatan langsung di lapangan. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, peneliti menyusun berupa lembaran observasi untuk digunakan dalam mengamati secara langsung dengan menggunakan indera yaitu mata, pendengaran dan daftar *checklist* yang ingin diteliti.

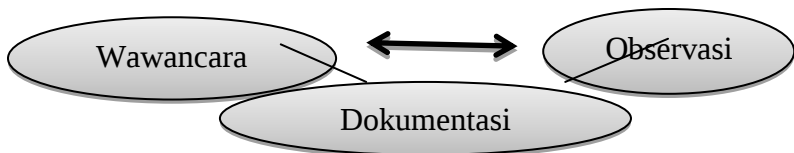
G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran dengan objektif, sehingga

keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Mia Muntadhiroh Yunita Devi, 2019)

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan. (Anggun Pramesty, 2021)



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Teknik

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data, dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Mengelolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data apabila tidak disusun dalam sistematis yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan di analisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh. (Burhan Bungin, 2017)

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi,

dokumentasi dan wawancara. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. dengan demikian, pengumpulan data dilakukan (wawancara, dokumentasi dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut. Peneliti memilih teknik analisis data apa yang digunakan, sesuai dengan kecocokan dengan objek penelitian. (Anggun Pramesty, 2021)

Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai informasi yang ada di lapangan. penelitian ini mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sudah di tafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks dan bersifat naratif.

4. Pengambilan Keputusan Verifikasi

Pada tahap ini penelitian menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 24 Biringere

1. Sejarah dan Identitas Sekolah

SD Negeri 24 Biringere adalah salah satu SD Imbas yang berada pada Gugus I Kecamatan Sinjai Utara Kab.Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis berada pada daerah perkotaan di pusat Ibukota Kecamatan Sinjai Utara. SD Negeri 24 Biringere Kec.Sinjai Utara berdiri pada tahun 1959 oleh pemerintah Kab.Sinjai.

SD Negeri 24 Biringere Kec.Sinjai Utara yang sekarang dipimpin seorang Kepala Sekolah perempuan yang bernama “FARIDAH LATIF, S.Pd” yang merupakan kader dari SD Negeri 24 Biringere sendiri.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri 24 Biringere mempunyai siswa sebagai berikut:

Laki-laki 67 orang dan perempuan 60 orang, jumlah total siswa 127 orang dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas. SD Negeri 24 Biringere mempunyai tenaga pendidik yang latar belakang

pendidikannya sudah sarjana baik sarjana pendidikan maupun sarjana non pendidikan dengan perincian:

- a. Guru Kelas = 6 orang
- b. Guru PAI = 1 orang
- c. Guru PJOK = 1 orang

Sedangkan tenaga Non PNS adalah:

- a. Guru Kelas = 2 orang
- b. Operator = 1 orang
- c. T.Perpustakaan = 1 orang
- d. Bujang Sekolah = 1 orang
- e. G.Bidang Studi = 2 orang

Profil SD NEGERI 24 Biringere

- Nama Sekolah : SD Negeri No.24 Biringere
- Alamat : Jalan Persatuan Raya No.259
- Kelurahan : Biringere
- Kecamatan : Sinjai Utara
- Kabupaten : Sinjai
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101190201017
- Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40304412

Visi Misi dan Tujuan Sekolah :

- **Visi SD Negeri 24 Biringere Kabupaten Sinjai**
“Terdidik Dalam Meraih Prestasi, Berakhlak Mulia Serta Berwawasan Global, dan Kreatif Terhadap Dinamika dan Pengembangan yang Dilandasi dengan Imtak dan Taqwa”
- **Misi SD Negeri 24 Biringere Kabupaten Sinjai**
 - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Menumbuhkan semangat kekeluargaan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - 3) Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 4) Menerapkan manajemen partisipasi (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah (*Stake holder*).

- **Tujuan SD Negeri 24 Biringere Kabupaten Sinjai**

- 1) Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, upacara bendera.
- 2) Penggunaan waktu mengajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah.
- 3) Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki anak didik.
- 5) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik baik ditingkat kabupaten, provinsi, maupun ditingkat nasional
- 6) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 7) Memberikan bekal kemampuan dan ilmu pengetahuan di bidang agama, umum dan keterampilan yang berkualitas bagi peserta didik.

2. Keadaan Guru Kelas VI SDN 24 Biringere

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru bukan hanya memberikan materi pembelajaran tetapi ia juga memberi contoh bagaimana cara bertingkah laku dengan baik dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa jumlah guru yang mengajar di kelas VI SDN 24 Biringere sebanyak 5 (lima) orang dengan latar belakang pendidikan terakhir, status kepegawaian, umur, dan lama pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Kelas VI SDN 24 Biringere

No	Nama Guru	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	Masa Pengabdian
1	Ismawati Jamal, S.Pd	68	S1	Guru Kelas	29 Tahun
2	Darwis, S.Ag	68	S1	Guru Penjas	30 Tahun
3	Nursidar S.Pd	46	S1	Guru BTA	17 Tahun
4	Suriati S.Pd	38	S1	Guru PAI	5 Tahun
5	Minarni S.Pd	48	S1	Bahasa Daerah	17 Tahun

Tabel tersebut menjelaskan bahwa di kelas VI terdapat 5 (lima) orang guru yang mengajar yaitu guru kelas, guru penjas, guru BTA, guru PAI dan guru bahasa daerah.

3. Jumlah Siswa SDN 24 Biringere

Telah dipahami bahwa salah satu komponen penting suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik/siswa. Bahkan salah satu ukuran baik tidaknya atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan dewasa ini diukur pula oleh banyak tidaknya peserta didik yang berminat pada lembaga tersebut. Hal ini menjadi salah satu item dalam mengukur lembaga pendidikan karena minat seseorang yaitu calon peserta didik untuk memasuki salah satu lembaga pendidikan, selalu didasarkan pada kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan. Adapun jumlah siswa di kelas VI SDN 24 Biringere pada tahun ajaran 2022 adalah 20 (dua puluh) orang.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 24 Biringere yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah,

sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas VI terdapat beberapa siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar yang dilihat dari nilai hasil ujian sekolahnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Jumlah siswa yang digolongkan siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VI SDN 24 Biringere

Kelas	Jumlah Siswa dalam Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar
		Perempuan	Laki-laki	
VI	20 Siswa	11 Siswa	9 Siswa	10 Siswa

Hasil wawancara dari Ismawati Jamal S.Pd menunjukkan bahwa tabel di atas ada 20 siswa di kelas VI SDN 24 Biringere, siswa perempuan ada 11 orang dan siswa laki-laki ada 9 orang dan siswa yang tercatat sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah (US) adalah sekitar 10 orang. Siswa inilah yang diberikan penanganan khusus untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya dalam memahami kisi-kisi US.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa yang diukur dari faktor sosial dan non sosial berdasarkan teori-teori yang dipaparkan pada bab tinjauan pustaka. Untuk memudahkan mengukur objek penelitian ini maka peneliti mengelompokkan sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Objek Penelitian

NO	Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
1.	Kesulitan Belajar	Siswa kurang mampu memahami kisi-kisi ujian sekolah (US)	1. Tidak mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US
			2. Tidak mampu menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang ditentukan
			3. Hambatan-hambatan dalam belajar kisi-kisi US
			4. Menunjukkan hasil belajar yang rendah
			5. Lambat dalam memahami kisi-kisi US
			6. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pembelajaran maupun pemberian kisi-kisi US
			7. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi US

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Kesulitan Belajar Siswa SDN 24 Biringere dalam Memahami Kisi-Kisi US

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 Juni 2022 ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami kisi-kisi Ujian Sekolah (US) yang disebabkan oleh faktor sosial dan non sosial.

a. Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US ditinjau dari faktor sosial

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 24 Biringere yaitu Ismawati Jamal S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah (US) yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga siswa ini sulit dalam menangkap pembelajaran yaitu salah satu faktornya adalah faktor keluarga dan sekolah dimana pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru kelas untuk bertindak memberikan bimbingan khusus kepada

siswa tersebut.” (Ismawati Jamal S.Pd, surat, 2022)

Hasil wawancara dengan Guru Penjas yaitu Darwis S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Siswa yang sulit menerima atau memahami kisi-kisi ujian sekolah disebabkan karena malasnya datang ke sekolah yang disebabkan orang tua siswa tidak memberikan perhatian pada pendidikan anak terhadap anaknya. Sehingga siswa kurang mampu mengingat, menyerap ataupun bahkan menguasai materi kisi-kisi US. (Darwis S.Pd, surat, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ibu Suriati S.Pd, menyatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI harus menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan siswa tersebut, agar orang tua dapat membantu pihak sekolah untuk mengatasi hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dengan harapan agar siswa tersebut dapat

meningkat motivasi belajarnya dan dapat mengurangi hambatan-hambatan siswa dalam belajarnya.” (Suriati S.Pd, surat, 2022)

Sedangkan menurut pendapat guru bahasa BTA yaitu ibu Nursidar S.Pd menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah (US) yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga siswa ini sulit dalam menangkap pembelajaran yaitu salah satu faktornya adalah faktor keluarga. Dimana siswa yang sulit belajarnya disebabkan karena terjadinya *broken home* di rumahnya, siswa yang bermasalah disebabkan karena latar belakang keluarga yang tidak mendukung anaknya dalam belajarnya disebabkan karena orang tua tersebut tergolong rendah pendidikan sehingga tidak paham akan pentingnya pendidikan bagi anaknya”.

Sedangkan menurut pendapat guru bahasa daerah yaitu ibu Minarni S.Pd menyatakan bahwa:

“Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah adalah adanya siswa yang kurang lancar dalam membaca sehingga mempengaruhi siswa susah untuk memahami kisi-kisi yang diberikan kepada guru. (Minarni S.Pd, surat, 2022)

Kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 24 Biringee yaitu Muh.Akbar mengatakan bahwa:

“Sulit untuk mengingat kisi-kisi US yang telah diberikan kepada guru apalagi menguasai materi kisi-kisi US sedangkan pada saat guru menjelaskan terlalu sangat cepat sehingga susah untuk dipahami”. (Muh.Akbar, surat, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa faktor lingkungan guru/sekolah juga memberikan dampak yang kurang baik kepada siswa sehingga menimbulkan masalah yaitu adanya kesulitan belajar dalam memahami kisi-kisi US. Hal itu terlihat pada saat penulis memperhatikan

cara mengajar guru dalam memberikan kisi-kisi ujian sekolah. sebagaimana diketahui bahwa dalam penerimaan kisi-kisi US terkadang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, sehingga siswa hanya menghayal ketika guru menjelaskan selain itu ketika berlangsungnya pemberian kisi-kisi US, terkadang siswa yang lain ribut ditambah ruang kelas yang disebelahnya ribut sehingga siswa kurang fokus atau susah memahami kisi-kisi ujian sekolah yang dijelaskan atau diajarkan oleh guru.

Didasarkan atas masalah tersebut maka untuk mengatasi masalah tersebut guru yang mengajar dikelas VI melakukan beberapa tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas-tugas dirumah. (SDN 24 Biringere, 2022)

- b. Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US ditinjau dari faktor non sosial

Kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor non sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana sekolah maupun waktu belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa

kesulitan belajar siswa SDN 24 Biringere juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana siswa untuk memahami kisi-kisi Ujian Sekolah (US) dan juga keterbatasan waktu dalam memahami kisi-kis US.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas yaitu Ismawati Jamal S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Mengenai soal sarana masih kurang lengkap karena masih banyak siswa yang tidak memiliki hp android sedangkan dalam pemberian kisi-kisi US dibutuhkan hp android untuk mengakses pembelajaran yang tidak ada di buku paket. Sedangkan mengenai prasarananya sudah bagus, dan untuk masalah waktu sangat terbatas dalam pemberian kisi-kisi US”. (Ismawati S.Pd, Surat, 2022).

Sedangkan menurut bapak Darwis S.Pd guru penjas mengatakan bahwa:

“mengenai sarana dan prasananya masih kurang untuk ruangan prakteknya maupun alat untuk digunakan untuk berolahraga”. (Darwis S.Pd, Surat, 2022)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI yaitu Suriati S.Pd yang menyatakan:

“Kurangnya media yang dapat membantu siswa dalam belajarnya seperti kurangnya laptop/komputer dan hp android, dan juga waktu yang telah ditentukan belum maksimal selama dalam pemberian kisi-kisi Ujian Sekolah (US). Dapat disimpulkan bahwa waktu belajar bisa memberikan pengaruh pada siswa dalam belajar dan hasil belajarnya karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima kisi-kisi US. (Suriati S.Pd, Surat, 2022)

Sedangkan menurut pendapat Guru BTA yaitu Nursidar S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Siswa kurang mampu menguasai kisi-kisi US dikarenakan karena terkadang buku cetak tidak cukup sehingga terkadang siswa berdua dengan temannya, bahkan kadang yang ada di kisi-kisi US tidak ada dalam buku paket. (Nursidar S.Pd, Surat, 2022)

Dan menurut pendapat guru bahasa daerah yaitu ibu Minarni S.Pd mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana masih kurang misalnya siswa masih sangat terkendala dengan hp android sedangkan dalam penerimaan kisi-kisi US guru membutuhkan hp android untuk memudahkan dalam pemberian kisi-kisi US kepada siswa dan juga terkendala dengan komputer/leptop, yang seharusnya siswa diajarkan untuk bagaimana cara mengaplikasikan komputer untuk persiapan ujian namun di sekolah ini masih kurang dengan alat tersebut. (Minarni S.Pd, Surat, 2022)

Kemudian menurut pendapat siswa Muh.Akbar mengatakan bahwa:

“Untuk memahami kisi-kisi US (Ujian Sekolah) sangat sulit, karena apabila kami tidak mengerti guru akan memberikan kami tugas untuk mencari di google sedangkan kami masih terbatas dengan hp android dan bahkan komputer kami belum bisa mengaplikasikannya. Karena kami diajar belajar menggunakan komputer pada saat

sudah hampir ujian sekolah”. (Muh.Akbar, Surat, 2022)

c. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 April 2022 yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi dalam memberikan kisi-kisi US/ Ujian Sekolah di SDN 24 Biringere yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pijakan (keterampilan membuka pelajaran) berdasarkan hasil observasi, guru disana memberikan pijakan atau keterampilan dalam membuka pelajaran misalnya sebelum belajar, siswa dituntut untuk membaca doa terlebih dahulu dan sebelum lanjut ke materi, guru bertanya kepada siswa terkait dengan materi atau kisi-kisi yang akan diberikan.
- 2) Penjelasan konsep oleh guru (keterampilan menjelaskan) berdasarkan hasil observasi, guru tidak memiliki keterampilan dalam menjelaskan.
- 3) Menjelaskan kisi-kisi US dengan menggunakan metode bervariasi berdasarkan hasil observasi guru tidak menggunakan metode yang bervariasi melainkan guru hanya menggunakan metode

ceramah selama dalam pemberian kisi-kisi Ujian Sekolah (US).

- 4) Memberikan tuntunan (keterampilan bertanya) berdasarkan hasil observasi, setelah guru menjelaskan, siswa dipersilahkan untuk bertanya, namun yang dilihat dari peneliti kebanyakan siswa yang tidak bertanya bahkan kadang tidak ada siswa yang sama sekali bertanya ketika di persilahkan untuk bertanya.
- 5) Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan bertanya) berdasarkan hasil observasi guru seharusnya lebih banyak melibatkan siswa pada saat pemberian kisi-kisi US, namun yang dilihat dari peneliti guru tidak terlalu menuntut siswa untuk bertanya bahkan setelah guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, namun siswa yang tidak ada yang bertanya maka dengan begitu guru langsung menutup pembelajaran begitu saja.
- 6) Menutup pembelajaran berdasarkan hasil observasi jika guru mengakhiri pemberian kisi-kisi Ujian Sekolah (US) maka guru pun menutup pembelajaran

2. Pembahasan Penelitian

a. Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Sosial

1) Teori Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan ketika siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Sedangkan faktor sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan/perkotaan siswa tersebut.

Faktor sosial inipun di spesifikasikan dalam beberapa kategori lingkungan yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini adalah lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Sedangkan lingkungan sekolah/guru merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah

adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan karna guru sangat berpengaruh dengan proses belajar siswa.

2) Fakta Lapangan

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa pada kelas VI SDN 24 Biringere yang ditinjau dari faktor sosial adalah dipengaruhi oleh faktor keluarga dimana siswa yang memiliki latar belakang masalah menjadikan siswa menjadi malas ke sekolah dan juga malas belajar dirumah. Padahal di rumah dan di keluargalah siswa mendapatkan pendidikan selain di sekolah.

Sedangkan lingkungan sekolah/guru, dilihat dari fakta lapangan bahwa guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah saja, dapat membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Dengan begitu metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

3) Kesimpulan

Kesulitan belajar ditinjau dari faktor sosial dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga atau faktor lingkungan sekolah/guru dapat menjadikan pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar. Dimana faktor keluarga yang memiliki latar belakang masalah sehingga orang tua siswa kurang membimbing anaknya. Dan faktor lingkungan sekolah/guru yang menjadikan pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar siswa dalam menerima kisi-kisi ujian sekolah adalah metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

b. Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Non Sosial

1) Teori Kesulitan Belajar

Menurut Wina Sanjaya faktor non sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana, dan waktu belajar. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat

pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Sedangkan waktu belajar adalah waktu untuk pemberian kisi-kisi US sangat terbatas waktunya sehingga terkadang siswa dituntut untuk belajar sendiri ketika masih ada yang belum dipahami atau dimengerti.

2) Fakta Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa di sekolah SDN 24 Biringere, adalah faktor non sosial yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa karena di sekolah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang kurang lengkap misalnya ruangan lab komputer belum ada, laptop masih kurang, dan siswa juga masih kekurangan hp android, ditambah waktu pelaksanaan pemberian kisi-kisi US juga sangat terbatas waktunya

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwa faktor non sosial yang menyebabkan kesulitan belajar adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dan ditambah waktu pelaksanaan pemberian kisi-kis US juga sangat terbatas waktunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 24 Biringere maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu:

1. Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US ditinjau dari faktor sosial

Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah (US) yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga siswa ini sulit dalam menangkap pembelajaran yaitu salah satu faktornya adalah faktor keluarga dan sekolah. Dimana faktor keluarga, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah dan memiliki orang tua yang kurang peduli atau kurang bimbingan terhadap anaknya, sehingga menjadikan siswa malas ke sekolah dan juga malas belajar di rumah. Padahal di rumah dan dikeluargalah siswa mendapatkan pendidikan selain di sekolah.

Sedangkan faktor sekolah yang menjadikan pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah (US) adalah

metode yang digunakan oleh guru secara berceramah sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh dalam belajar kisi-kisi ujian sekolah (US) dan ditambah waktu belajar siswa juga disekolah dalam menerima kisi-kisi ujian sekolah (US) sangat terbatas sehingga menimbulkan pengaruh pada siswa dalam belajar dan hasil belajarnya, karna tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima atau menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru, karna siswa ada yang cepat dan ada juga yang perlu berulang-ulang diberikan pemahaman. Jika digunakan waktu belajar untuk mengulang-ulang kisi-kisi ujian sekolah (US) tentunya waktu belajar tersebut tidak cukup. Belum lagi ketika ada siswa mulai jenuh dalam menerima respon belajar kisi-kisi ujian sekolah dari guru. sehingga siswa terkadang lebih memilih untuk bermain di kelas, atau bahkan hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru yang belum tentu dia paham tentang apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Didasarkan atas masalah di atas maka untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru yang mengajar di kelas VI melakukan beberapa tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh guru yaitu dengan

memberikan metode-metode yang menyenangkan atau yang disenangi siswa agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar di rumah maupun proses penerimaan kisi-kisi US (ujian Sekolah) di sekolah.

2. Kesulitan belajar siswa dalam memahami kisi-kisi US ditinjau dari faktor non sosial

Dapat disimpulkan bahwa waktu belajar, dan sarana prasarana bisa memberikan pengaruh pada siswa dalam belajar dan hasil belajarnya karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami kisi-kisi US.

Sarana dan prasarana juga masih kurang misalnya siswa masih sangat terkendala dengan hp android sedangkan dalam penerimaan kisi-kisi US guru membutuhkan hp android untuk memudahkan dalam pemberian kisi-kisi US kepada siswa dan juga terkendala dengan komputer/leptop, yang seharusnya siswa diajarkan untuk bagaimana cara mengaplikasikan komputer untuk persiapan ujian namun di sekolah ini masih kurang dengan alat tersebut.

Waktu belajar dibuat dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran, namun ketika

pelaksanaannya muncullah permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Permasalahan ini seperti materi kisi-kisi US yang disampaikan belum tuntas sehingga guru terburu-buru menyelesaikan materi sedangkan guru dituntut untuk bisa memberikan penilaian dengan memperhatikan karakter per siswa. Sedangkan permasalahan pada siswa yaitu siswa belum sepenuhnya bisa menerima materi yang diberikan karena keterbatasan waktu.

B. Saran

Disarankan kepada guru dapat menjalankan peran dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar kisi-kisi US sebaiknya diperhatikan oleh guru yang mengajar. karena hal ini dapat menyebabkan terhambatnya proses belajarnya siswa.

Sedangkan kepada siswa dapat disarankan untuk mampu berusaha meningkatkan hasil belajarnya dalam memahami kisi-kisi US dan mampu membagi waktu belajar, bermain, dan bekerja, agar dapat mengatasi kesulitan belajarnya.

Sedangkan bagi peneliti dapat belajar dalam menjalankan peran dalam pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajarnya sebagai bekal untuk mengajar nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 198.
- Afi Parnawi. (2019). *Psikologi Belajar*, (Cet.I; Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), h.98.
- Anan Sutisna. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), h.85.
- Andi Yurni Ulfa. (2020). *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I; Gowa, Sulawesi Selatan, 2020), h.133.
- Anggun Pramesty. (2021a). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan*”, Disertai Skripsi S1, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h.14,t.d.
- Anggun Pramesty. (2021b). *Analisis Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Tematik pada siswa kelas V SDN Merak Batin Natar Lampung Selatan*, Disertai Skripsi S1 (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2021), h. 64.
- Burhan Bungin. (2017). *Penelitian Kualitatif*, (Cet.IX; Jakarta: PT Kharisma Putra Uama, 2017), h.111.

Darwis S.Ag. (2022). *Wawancara, Sekolah SDN 24 Biringere, tanggal 09 Juni 2022*. [Surat].

Dzikur Hakim Al Ghozali. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab, (Cet. I; Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LPPM, 2020), h. 15.*

Evi Martha dan Sudarti Kresno. (2016). , *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.2.*

Firosalla Kristin. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD” Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol.II. Nomor 1, 2016, h.91.*

Harlinda Syofyan. (2016). *Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal Untuk Guru-Guru di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor,” Jurnal Abdimas, Vol.III. Nomor 1, 2016, h.19.*

Hellen. (2002). *Bimbingan Konseling,(Cet. 11; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.128.*

Helmi Wahyuni. (2010). *Penguasaan Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Ujian Nasional SMP di Kabupaten Situbondo” , Universitas Jember, Kalimantan, vol.II. 2010, h. 2.*

- Irham dan Wiyani, A.N. (2013). . *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h.254.
- Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran aktif di Sekolah*”, Disertai Skripsi S1, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), h.56, t.d.
- Ismawati Jamal S.Pd. (2022). Wawancara, Sekolah SDN 24 Biringere, tanggal 09 Juni 2022. [Surat].
- Maryam B. Gainau. (2021a). *Psikologi Anak*, (Cet. I; Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h.125.
- Maryam B. Gainau. (2021b). *Psikologi Anak*, (Cet.I.,Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h.118.
- Mia Muntadhiroh Yunita Devi. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa kelas II Pada materi penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*”, Skripsi S1, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h.57,t.d.
- Minarni S.Pd. (2022). *Guru Bahasa Daerah*, Wawancara, Sekolah SDN 24 Biringere, tanggal 09 Juni 2022. [Surat].
- Minarti. (2016). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas*”, Disertai Skripsi S1, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2016), h.12, t.d.

- Moh Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran, (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.11.*
- Muh.Akbar. (2022). *Siswa, Wawancara, Sekolah SDN 24 Biringere, tanggal 09 Juni 2022. [Surat].*
- Muhibbin Syah. (2013a). *Psikomotorik Pendidik, (cet,18; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h.129.*
- Muhibbin Syah. (2013b). *Psikomotorik Pendidik, (Cet,18; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h.129.*
- Mutia Herawati. (2019). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai”, Skripsi S1, (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019), h.21,t.d.*
- Oemar Hamalik. (1983). *Proses Belajar Mengajar, (Cet.15; Jakarta: Rhineka Cipta, 1983), h.112.*
- Rager Pakpahan. (2001). *Ujian Sekolah Sebagai Upaya Pemetaan Mutu Sekolah Dasar: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemedikbud”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.XXI. Nomor 2, 2001, h.168.*
- Ratna Dewi. (2014). *Analisis Naskah Soal Ujian Sekolah Ditinjau dari Tiga Validitas” Magister pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.II. Nomor 4, 2014, h.9.*

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, Bab I, Pasal I.*

Republik Indonesia. (2018). *Undang-Undang No. 2 pasal 1 ayat 2 tentang pendidikan yang berakar pada pancasila UUD 1945”, dalam Muhammad Kristiawan, dkk, Inovasi Pendidikan, (Cet. I: Jawa Timur: Wade Group, 2018), h. 46-47.*

Riyan Tusturi. (2017). *Perang Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri”, Disertai Skripsi S1, (Banda Aceh: Sekolah Dasar KIP Unsyiah, 2017),h.4,t.d.*

Sudaryo. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, (Cet.I; Jakarta: Kencana,2016), h.90.*

Sugiyono. (2008). , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet.IV; Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2008), h.287.*

Suriati S.Pd. (2022). *Wawancara, Sekolah SDN 24 Biringere, tanggal 09 Juni 2022. [Surat].*

Syafril dan Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Depok: Kencana, 2017), h. 25.*

Wina Sanjaya. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran, (Cet. VI; Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), h.3.*

Wina Sanjaya. (2016). , *Strategi Pembelajaran, (Cet. 12; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.53.*

L A M P I R A N

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KESULITAN BELAJAR SISWA SDN 24 BIRINGERE DALAM MEMAHAMI KISI-KISI UJIAN SEKOLAH (US)

NO	Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator	No Soal	Ket
1.	Kesulitan Belajar	Siswa kurang mampu memahami kisi-kisi ujian sekolah (US)	1. Tidak mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US	1,2 dan 1	
			2. Tidak mampu menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang ditentukan	3,4,5,6 dan 2,3	
			3. Hambatan-hambatan dalam belajar kisi-kisi US	7,8,9 dan 4,5,6,7,8, 9,10	
			4. Menunjukkan hasil belajar yang rendah	10 dan 11	
			5. Lambat dalam memahami kisi-kisi US	11,12,13, 14,15 dan 12	

			6. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pembelajaran maupun pemberian kisi-kisi US	16,17,18 19 dan 13,14,15	
			7. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi US	20 dan 16	

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Menyediakan pijakan (keterampilan membuka pelajaran)			
2.	Penjelasan konsep oleh guru (keterampilan menjelaskan)			
3.	Menjelaskan kisi-kisi US dengan menggunakan metode yang bervariasi			
4.	Memberikan tuntunan (keterampilan bertanya)			
5.	Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan bertanya)			
6.	Menutup pembelajaran			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muh.Akbar
Jabatan : Siswa
Tanggal : 09 Juni 2022

Jawaban Pertanyaan

1. Apakah adik mampu mengingat kisi-kisi US yang telah diberikan?

Jawaban :

Tidak, karna cara ibu guru menjelaskan terlalu cepat dan kadang kami belum mengerti ibu guru sudah kasi lagi tugas, dan biasa kalau waktunya sudah habis, ibu guru cuman suruh kita cari di google.

2. Apa yang membuat adik tidak mampu menyerap kisi-kisi US?

Jawaban :

Guru terlalu cepat menjelaskan, dan mata pelajaran juga susah dimengerti

3. Apakah adik mampu menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang ditentukan?

Jawaban :

Tidak, karna susah untuk dipahami, dan waktu belajarnya cuman sebentar

4. Apakah adik memerlukan waktu tambahan untuk memahami atau menguasai kisi-kisi US?

Jawaban :

Sangat memerlukan kak, karna saya kadang belum paham tapi ibu guru sudah kasi pindah ke materi yang lain lagi.

5. Apa yang adik anggap sulit pada saat belajar kisi-kisi US?

Jawaban :

Yang sulit itu adalah ketika ibu guru menjelaskan terlalu cepat dan sangat sulit untuk dipahami

6. Apa yang sulit mengenai materi kisi-kisi US?

Jawaban :

Yang sulit itu pembelajaran matematika, bahasa daerah, dan PKN kak

Karna kalau matematika susah perhitungannya, kalau bahasa daerah susah dibaca, dan kalau PKN panjang-panjang jawabannya kak.

7. Apakah adik mempunyai kesulitan dalam kisi-kisi US?

Jawaban :

Iye kak

8. Saat adik tidak tertarik terhadap pemberian kisi-kisi US yang disampaikan guru, apa yang adik lakukan?

Jawaban :

Mendengarkan ibu saja

9. Apa saja hambatan-hambatan adik pada saat belajar kisi-kisi US?

Jawaban :

Malas belajar kak, apa lagi kalau bahasa daerah tidak tau dibaca

10. Apakah kisi-kisi yang diberikan guru memudahkan adik pada saat mengerjakan ujian sekolah?

Jawaban :

Tidak terlalu, karna banyak yang diajarkan ibu guru tidak ada di ujian sekolah

11. Apakah yang membuat adik sulit dalam memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

Karna sulit dimengerti cara menjelaskannya ibu guru

12. Apakah adik lebih banyak diam pada saat proses pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Iye kak, cuman mendengarkan ibu guru menjelaskan saja

13. Apakah adik memerlukan pengulangan dalam memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

memerlukan

14. Apakah adik sering tidak mengerti pada saat guru menjelaskan?

Jawaban :

Sering kak

15. Jika sering, hal apa saja yang adik lakukan?

Jawaban :

Liat bukunya teman atau bertanya sama teman

16. Bagaimana sikap adik pada saat pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Duduk, diam dan mendengarkan ibu guru menjelaskan ataukah menulis jika disuruh sama ibu guru

17. Apakah adik sering bertanya pada saat proses pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Tidak pernah kak

18. Apakah adik lebih banyak diam pada saat proses pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Iye kak

19. Apakah adik sangat peduli pada saat penerimaan kisi-kisi US ataukah hanya acuh tak acuh?

Jawaban :

Peduli

20. Apakah adik marah jika tidak mengerti kisi-kisi US yang diberikan guru?

Jawaban :

Tidak kak

Sinjai 10 Juni 2022

Mengetahui,

Narasumber

(.....)

Nip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ismawati Jamal S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Tanggal : 09 Juni 2022

Jawaban Pertanyaan

1. Apakah siswa mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Iya, siswa mampu tetapi diantara 20 orang siswa ada sekitar 10 orang yang masih sulit dalam menyerap kisi-kisi US. Tetapi ada juga sekitar 10 orang yang mampu menyerap kisi-kisi US

2. Mampukah siswa menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang telah ditentukan?

Jawaban :

Seperti yang saya katakan tadi waktu pertama bahwa ada siswa yang mampu dan ada juga yang tidak. Krna ada siswa yang cepat tangkap dan ada juga yang mesti harus berulang-ulang baru bisa paham.

3. Apakah siswa ibu di kelas VI, lebih dominan mengerti atau tidak mengerti pada saat pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Lebih dominan mengerti

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat penerimaan kisi-kisi US?

Jawaban :

Sebenarnya banyak sekali hambatan-hambatannya, namun yang paling sering ditemukan di kelas VI adalah siswa yang jarang datang ke sekolah dikarenakan keluarga yang kurang mendukung anak dalam belajarnya sehingga siswa sulit dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah karna jaranganya datang kesekolah

5. Apakah dalam setiap pemberian kisi-kisi, ada siswa yang kesulitan memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada, misalnya siswa yang memang benar-benar kurang atau susah untuk menangkap pembelajaran memang.

6. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Saat ditanya tidak bisa menjawab

7. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam penyampaian kisi-kisi US?

Jawaban :

Saya rasa penyampaian materinya itu tidak ada yang sulit, palingan yang sulit itu hanya mengajarkan siswa dalam mengaplikasikan leptop/komputer.

8. Apabila terdapat kesulitan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Yang dapat saya lakukan hanya berusaha saja bagaimana cara membuat siswa paham. Misalnya selalu meluangkan waktu untuk mengajarkan siswa untuk bagaimana mengaplikasikan komputer

9. Apakah ada perubahan atau cara penyampaian materi kisi-kisi US yang berbeda dari yang sebelumnya?

Jawaban :

Tidak ada

10. Kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat ibu memberikan kisi-kisi?

Jawaban :

Kesulitannya yaitu sebagian besar siswa sulit memahami kisi-kisi ujian sekolah hanya dalam satu kali penjelasan, dan mereka memerlukan waktu yang banyak. Sedangkan waktu untuk mengajar hanya sedikit.

11. Apa yang biasa siswa tunjukkan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Dapat dilihat dari hasil ujian sekolahnya

12. Jika ada yang lambat memahami kisi-kisi US, apa yang ibu liat dari mereka, sehingga ibu bisa mengetahui kalau siswa tersebut, masih sangat lambat dalam memahami kisi-kisi?

Jawaban :

Dilihat dari siswa yang tidak mampu menjawab contoh-contoh soal yang diberikan

13. Apakah ibu mendapatkan siswa yang tidak peduli dalam pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Tidak mendapatkan

14. Jika mendapatkan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Yah mungkin menegur siswa tersebut atau menasehati

15. Bagaimana tanggapan siswa saat ibu menjelaskan mengenai kisi-kisi US?

Jawaban:

Tanggapannya seperti biasa saja

16. Apakah siswa ibu ada yang kadang suka marah atau pemurung dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi?

Jawaban:

Kalau marah tidak ada, tapi kalau pemurung atau diam ada

Sinjai 10 Juni 2022

Mengetahui,

Narasumber

(.....)

Nip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Darwis S.Ag

Jabatan : Guru Penjas

Tanggal : 09 Juni 2022

Jawaban Pertanyaan

1. Apakah siswa mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada yang mampu dan ada juga yang tidak mampu

2. Mampukah siswa menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang telah ditentukan?

Jawaban :

Sebagian besar mampu dan sebagian kecil juga ada yang tidak mampu

3. Apakah siswa bapak di kelas VI, lebih dominan mengerti atau tidak mengerti pada saat pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Dominan mengerti

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat penerimaan kisi-kisi US?

Jawaban :

Hambatannya itu adalah masalah waktu karna dalam pemberian kisi-kisi ujian sekolah itu ada batas waktu yang telah ditentukan sehingga siswa kadang masih butuh penjelasan namun waktu telah habis

5. Apakah dalam setiap pemberian kisi-kisi, ada siswa yang kesulitan memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

ada

6. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Hasil ujian sekolahnya

7. Apakah bapak memiliki kesulitan dalam penyampaian kisi-kisi US?

Jawaban :

tidak

8. Apabila terdapat kesulitan, apa yang bapak lakukan?

Jawaban :

Apa bila terdapat kesulitan kita harus punya *plan* dalam mengajar, agar sebelum mengajar kita sebagai guru tidak mendapatkan kesulitan tersebut

9. Apakah ada perubahan atau cara penyampaian materi kisi-kisi US yang berbeda dari yang sebelumnya?

Jawaban :

Iya jelas ada, karna jika kita tau dimana letak kasalahan kita dalam mengajar maka kita harus memang perlu merubah itu

10. Kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat bapak memberikan kisi-kisi ujian sekolah?

Jawaban :

Yaitu siswa sulit memahami kisi-kisi ujian sekolah hanya dalam satu kali penjelasan, dan siswa tersebut seharusnya memiliki waktu yang cukup. Sampai mereka memang benar-benar mengerti atau sudah paham terutama pada siswa yang masih kurang lancar dalam membaca.

11. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Ketika diberikan contoh soal-soal ujian sekolah dan mereka tidak bisa mengerjakan

12. Jika ada yang lambat memahami kisi-kisi US, apa yang bapak liat dari mereka, sehingga bapak bisa mengetahui kalau siswa tersebut, masih sangat lambat dalam memahami kisi-kisi?

Jawaban :

Yang dilihat pada saat mereka tidak bisa menjawab soal-soal yang saya berikan

13. Apakah bapak mendapatkan siswa yang tidak peduli dalam pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Tidak

14. Jika mendapatkan, apa yang bapak lakukan?

Jawaban :

Yah mungkin kita sebagai guru menegur siswa tersebut dan mencari tau kenapa siswa tersebut tidak peduli

15. Bagaimana tanggapan siswa saat bapak menjelaskan mengenai kisi-kisi US?

Jawaban :

Mereka semua respek

16. Apakah siswa bapak ada yang kadang suka marah atau pemurung dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi?

Jawaban :

Tidak, tapi kalau diam ya pasti ada

Sinjai 10 Juni 2022

Mengetahui,

Narasumber

(.....)

Nip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Suriati S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 09 Juni 2022

Jawaban Pertanyaan

1. Apakah siswa mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Sebagian mampu, ada juga sebagian siswa yang kurang mampu

2. Mampukah siswa menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang telah ditentukan?

Jawaban :

Bagi siswa yang cepat tangkap itu mampu, dan ada juga yang kurang mampu

3. Apakah siswa ibu di kelas VI, lebih dominan mengerti atau tidak mengerti pada saat pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Dominan mengerti

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat penerimaan kisi-kisi US?

Jawaban :

Hambatannya yaitu siswa yang kurang lancar membaca, sehingga dengan begitu dapat mempengaruhi siswa sulit dalam memahami kisi-kisi ujian sekolah

5. Apakah dalam setiap pemberian kisi-kisi, ada siswa yang kesulitan memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada, misalnya siswa yang kurang lancar membaca, sudah pasti sulit memahami kisi-kisi ujian sekolah

6. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Dapat dilihat dari hasil ujian sekolahnya

7. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam penyampaian kisi-kisi US?

Jawaban :

Sebenarnya tidak, hanya saja yang sulit itu ketika ada siswa yg benar-benar memang sulit memahami kisi-kisi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengulang-ulang materi namun dibatasi oleh waktu

8. Apabila terdapat kesulitan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Yang kami lakukan hanya berusaha saja bagaimana cara membuat siswa itu paham

9. Apakah ada perubahan atau cara penyampaian materi kisi-kisi US yang berbeda dari yang sebelumnya?

Jawaban :

ada

10. Kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat ibu memberikan kisi-kisi?

Jawaban :

Sulit memahami kis-kisii ujian sekolah terutama kepada siswa yang belum lancar membaca

11. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Saat saya memberikan soal-soal dan mereka tidak bisa menjawabnya

12. Jika ada yang lambat memahami kisi-kisi US, apa yang ibu liat dari mereka, sehingga ibu bisa mengetahui kalau siswa tersebut, masih sangat lambat dalam memahami kisi-kisi?

Jawaban :

Melihat dari nilainya

13. Apakah ibu mendapatkan siswa yang tidak peduli dalam pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Iya, Ada yang peduli ada juga yang tidak

14. Jika mendapatkan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Memberikan motivasi atau teguran kepada siswa tersebut

15. Bagaimana tanggapan siswa saat ibu menjelaskan mengenai kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada yang antusias ada juga yang biasa-biasa

16. Apakah siswa ibu ada yang kadang suka marah atau pemurung dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi?

Jawaban :

Tidak ada, tapi kalau yang diam ada beberapa siswa

Sinjai 10 Juni 2022

Mengetahui,

Narasumber

(.....)

Nip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nursidar S.Pd

Jabatan : Guru BTA

Tanggal : 09 Juni 2022

Jawaban Pertanyaan

1. Apakah siswa mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Mampu, tetapi ada juga sebagian kecil siswa yang masih kurang mampu

2. Mampukah siswa menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang telah ditentukan?

Jawaban :

Bagi siswa yang cepat tangkap itu mampu, dan ada juga yang kurang mampu

3. Apakah siswa ibu di kelas VI, lebih dominan mengerti atau tidak mengerti pada saat pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Dominan mengerti

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat penerimaan kisi-kisi US?

Jawaban :

Hambatan-hambatannya yaitu siswa yang lambat dalam mencerna pembelajaran kisi-kisi ujian sekolah yang diberikan

5. Apakah dalam setiap pemberian kisi-kisi, ada siswa yang kesulitan memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada, misalnya siswa yang lambat dalam mencerna pembelajaran kisi-kisi ujian sekolah, dengan begitu sudah pasti siswa sulit memahami kisi-kisi ujian sekolah

6. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Tidak mampu menjawab soal-soal dengan benar secara keseluruhan

7. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam penyampaian kisi-kisi US?

Jawaban :

Sebenarnya tidak, hanya saja yang sulit itu ketika ada siswa yg benar-benar memang sulit memahami kisi-kisi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengulang-ulang materi namun dibatasi oleh waktu

8. Apabila terdapat kesulitan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Yang kami lakukan hanya berusaha saja bagaimana cara membuat siswa itu paham

9. Apakah ada perubahan atau cara penyampaian materi kisi-kisi US yang berbeda dari yang sebelumnya?

Jawaban :

ada

10. Kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat ibu memberikan kisi-kisi?

Jawaban :

Sulit memahami kis-kisii ujian sekolah terutama kepada siswa yang belum lancar membaca

11. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Saat saya memberikan soal-soal dan mereka tidak bisa menjawabnya

12. Jika ada yang lambat memahami kisi-kisi US, apa yang ibu liat dari mereka, sehingga ibu bisa mengetahui kalau siswa tersebut, masih sangat lambat dalam memahami kisi-kisi?

Jawaban :

Melihat dari nilainya

13. Apakah ibu mendapatkan siswa yang tidak peduli dalam pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Iya, Ada yang peduli ada juga yang tidak

14. Jika mendapatkan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Memberikan motivasi atau teguran kepada siswa tersebut

15. Bagaimana tanggapan siswa saat ibu menjelaskan mengenai kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada yang antusias ada juga yang biasa-biasa

16. Apakah siswa ibu ada yang kadang suka marah atau pemurung dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi?

Jawaban :

Tidak ada, tapi kalau yang diam ada beberapa siswa

Sinjai 10 Juni 2022

Mengetahui,

Narasumber

(.....)

Nip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Minarni S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Daerah
Tanggal : 09 Juni 2022

Jawaban Pertanyaan

1. Apakah siswa mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Tidak, hanya sebagian kecil yang bisa mampu menyerap pembelajaran kisi-kisi ujian sekolah

2. Mampukah siswa menguasai materi kisi-kisi US dalam waktu yang telah ditentukan?

Jawaban :

Sebenarnya siswa mampu menguasai materi, cuman karna masih banyak sekali siswa yang tidak mampu membaca bahasa daerah, sehingga mereka sulit untuk menguasai materi tersebut

3. Apakah siswa ibu di kelas VI, lebih dominan mengerti atau tidak mengerti pada saat pemberian kisi-kisi US?

Jawaban :

Pada saat menjelaskan, mereka dominan mengerti, tapi setelah diberi tugas-tugas contoh soal untuk bayangan-bayangan ujian sekolah. mereka dominan tidak bisa menjawab, karna hanya sebagian kecil yang mampu membaca atau mengenal huruf bahasa daerah

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa pada saat penerimaan kisi-kisi US?

Jawaban :

Hambatan-hambatannya yaitu siswa yang tidak mampu membaca bahasa daerah, dan siswa yang lambat dalam mencerna pembelajaran kisi-kisi ujian sekolah yang diberikan oleh guru

5. Apakah dalam setiap pemberian kisi-kisi, ada siswa yang kesulitan memahami kisi-kisi US?

Jawaban :

Iya sudah jelas ada

6. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Pada saat saya suruh membaca tulisan bahasa daerah dan juga melihat tugas-tugas yang saya berikan,

disitulah saya bisa melihat hasil belarnya rendah maupun tinggi

7. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam penyampaian kisi-kisi US?

Jawaban :

Tidak sulit

8. Apabila terdapat kesulitan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Yaitu dengan cara memberikan pemahaman sedikit demi sedikit kepada siswa

9. Apakah ada perubahan atau cara penyampaian materi kisi-kisi US yang berbeda dari yang sebelumnya?

Jawaban :

ada

10. Kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat ibu memberikan kisi-kisi?

Jawaban :

Tidak mampu membaca maupun menulis bahasa daerah

11. Apa yang biasa siswa tunjukan pada saat pemberian kisi-kisi US sehingga di katakan hasil belajarnya rendah ataupun tinggi?

Jawaban :

Saat saya memberikan soal-soal dan mereka tidak bisa menjawabnya

12. Jika ada yang lambat memahami kisi-kisi US, apa yang ibu liat dari mereka, sehingga ibu bisa mengetahui kalau siswa tersebut, masih sangat lambat dalam memahami kisi-kisi?

Jawaban :

Melihat dari nilainya, dan cara mereka menjawab contoh-contoh soal ujian sekolah

13. Apakah ibu mendapatkan siswa yang tidak peduli dalam pembelajaran kisi-kisi US?

Jawaban :

Iya, Ada yang peduli ada juga yang tidak

14. Jika mendapatkan, apa yang ibu lakukan?

Jawaban :

Memberikan motivasi atau teguran kepada siswa tersebut

15. Bagaimana tanggapan siswa saat ibu menjelaskan mengenai kisi-kisi US?

Jawaban :

Ada yang antusias ada juga yang biasa-biasa saja

16. Apakah siswa ibu ada yang kadang suka marah atau pemurung dan lebih banyak diam pada saat pemberian kisi-kisi?

Jawaban :

Kalau marah tidak ada, tapi kalau yang diam atau pemurung ada beberapa siswa

Sinjai 10 Juni 2022

Mengetahui,

Narasumber

(.....)

Nip.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Wawancara Bersama dengan Siswa Muh.Akbar



Gambar 2 : Wawancara Bersama Bapak Darwis S.Ag



Gambar 3: Wawancara Bersama Ibu Ismawati Jamal S.Pd

Gambar 5: Proses Pemberian Kisi-Kisi Ujian Sekolah (US)



Gambar 6: proses belajar Siswa mengaplikasikan komputer/leptop untuk persiapan US



Gambar 7: Siswa Kelas VI SDN 24 Biringere

Tahun 2021 / 2022			Nilai Siswa															Nilai Kelas		
NO	NAMA SISWA	L / P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	FAIRAMAH	L	72	71	76	82	72	74	78	72	75	73	74	75	76	77	78	79	80	81
2	MUHAMMAD	L	72	66	74	72	72	74	68	72	75	74	72	75	74	72	75	76	77	78
3	MUHAMMAD	L	71	88	87	82	75	81	78	80	75	82	81	80	81	82	83	84	85	86
4	KEHIL WABU	L	82	66	82	82	75	85	73	85	75	78	75	78	75	78	75	78	75	78
5	ALIF SYAHRI	L	75	80	85	82	75	75	75	75	76	75	75	75	75	75	75	75	75	75
6	BUDI SANTIA	L	75	80	85	82	75	75	75	75	76	75	75	75	75	75	75	75	75	75
7	ABD ASIS	L	80	86	72	75	80	100	78	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
8	MURAH	L	81	87	85	75	75	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
9	AHMAD KASABAH	L	72	80	76	75	75	76	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
10	RIHAB AHMAD	L	82	88	82	87	80	85	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
11	ST. ABILAH	L	82	87	82	82	80	100	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
12	NGHITIMAH	L	88	80	87	77	77	80	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
13	MURAH LAM	L	82	87	84	74	80	87	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
14	Rafli AMALIA	L	82	85	82	74	80	100	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
15	SRI MULIANI	P	72	80	82	77	84	75	66	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
16	UPAHAH TIRAH	P	82	85	84	87	85	100	80	81	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
17	JAKIRAH MAWADAH	P	88	82	84	82	75	85	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
18	KALYAN	P	88	82	80	75	86	80	88	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
19	KIRYA RAMAYANI	P	76	85	78	82	75	87	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
20	KALAH HAFARI	P	82	87	84	85	85	100	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Jumlah			1472	1713	1713	1605	1662	1771	1585	1620	1627	1668	1668	1668	1668	1668	1668	1668	1668	1668
RATA-RATA			73.6	85.65	85.65	80.25	83.25	88.55	79.25	81	81.35	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4
Nilai Tinggi			92	87	84	85	85	100	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Nilai Rendah			67	65	72	65	71	78	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
K. A			81.4	85.65	85.65	80.25	83.25	88.55	79.25	81	81.35	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4	83.4

Gambar 4: Nilai Ujian Sekolah kelas VI SDN 24 Biringere

KISI-KISI UJIAN SEKOLAH (US)							
SD NEGERI							
TAHUN PELAJARAN 2021/2022							
Mata Pelajaran		Pendidikan Kewarganegaraan					
Kurikulum		Kurikulum 2013 (Revisi 2020)					
Jumlah Soal		18 Nomor					
Bentuk Soal		3 PILIHAN GANDA, 3 PILIHAN GANDA KOMPLEKS, 3 ISIAN SINGKAT, DAN 3 URAIAN					
Penyusun		Tim PKn					
NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL
1	3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan nilai Pancasila	IV	Hubungan petir dengan simbol Pancasila	Dianalisis stimulus berupa teks bacaan tentang makna hubungan simbol petir dengan nilai Pancasila	L1	1	Pilihan Ganda
2	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	IV	Pelaksanaan kewajiban dan hak seorang anak di rumah	Dianalisis stimulus berupa gambar aktivitas seorang anak di rumah, peserta didik mampu menentukan manfaat pelaksanaan kewajiban seorang anak dengan tepat	L2	4	Pilihan Ganda Kompleks
3	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terdapat peraturan dan hukum	IV	Keberagaman suku bangsa di Indonesia	Dianalisis stimulus berupa teks informasi bentuk keberagaman suku bangsa di Indonesia, peserta didik mampu mengidentifikasi sikap yang baik terhadap Keberagaman suku bangsa di Indonesia	L3	13	Uraian

4	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	V	Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan Stimulus berupa teks tentang penerapan perilaku nilai-nilai Pancasila, peserta didik mampu menentukan perilaku penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah	L.2	2	PG
5	3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari	V	Hak dan kewajiban warga Negara	Disajikan stimulus berupa teks tentang hak dan kewajiban, peserta didik mampu menentukan contoh hak seorang anak dalam kehidupan sehari-hari	L.2	7	Menjodohkan
6	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	V	Keberagaman suku bangsa di Indonesia	Disajikan Stimulus berupa teks tentang keberagaman yang ada di Indonesia, Siswa dapat menentukan kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah dalam keberagaman tersebut	L.2	5	Pilihan Ganda Kompleks
7	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	V	Manfaat persatuan dan kesatuan	Disajikan Stimulus berupa teks makna penting persatuan dan kesatuan, peserta didik mampu menganalisis peran serta masyarakat dalam persatuan dan kesatuan bangsa	L.3	14	URAIAN
8	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup	V	Persatuan dan kesatuan	Disajikan stimulus berupa gambar tentang persatuan dan kesatuan di sekolah, Peserta didik mampu menjelaskan akibat yang di timbulkan apabila tidak ikut serta dalam kegiatan menjaga persatuan dan kesatuan	L.2	10	Isian
9	3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	VI	Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan stimulus berupa gambar tentang kegiatan tolak menolak, peserta didik mampu mengidentifikasi penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	L.1	3	Pilihan Ganda
10	3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	VI	Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan stimulus berupa teks tentang persatuan, peserta didik dapat menentukan perilaku atau sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan penerapan nilai ke tiga Pancasila	L.2	6	Pilihan ganda kompleks

11	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	VI	Pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara	Disajikan stimulus berupa teks tentang kewajiban mempertahankan kemerdekaan Indonesia, peserta didik mampu menentukan sikap dan perilaku yang merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari	L.2	8	Menjodohkan
12	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	VI	Pelaksanaan Tanggung jawab sebagai warga negara	Disajikan stimulus berupa gambar tentang kegiatan membersihkan kelas, peserta didik mampu menentukan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah	L.2	11	Isian
13	3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	VI	Keberagaman sosial dan ekonomi masyarakat	Disajikan stimulus berupa teks tentang sikap tanggung jawab dalam wiratnaka, peserta didik mampu menentukan sikap yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan	L.2	12	Isian
14	3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	VI	Persatuan dan kesatuan	Disajikan stimulus berupa gambar kegiatan masyarakat menjaga kebersihan lingkungan, peserta didik mampu menganalisis akibat yang ditimbulkan jika masyarakat menjaga kebersihan lingkungan	L.3	15	uraian
15	3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya	VI	Persatuan dan kesatuan	Disajikan teks tentang makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik mampu menentukan penerapan sikap semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari	L.2	9	Menjodohkan

Sinjai, 29 Maret 2022

PENYUSUN,

Gambar 5: Kisi-Kisi Ujian Sekolah (US)

Lampiran 5


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Kampus : Jl. Sultan Hamengkun No. 20 Kali Sinjai, Twp/Desa 0829000100, Ende Pos 72612
 Email : iaim@iaim-sinjai.ac.id Website : www.iaim-sinjai.ac.id
 TERAKREDITASI INSTITUT IAIN-PTIK NOMOR : 1806/08/UN-PTI/ALAM/PT/001/2019

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 977.D1/IIIJ.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor 216/13-AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- f. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan

Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN,

Menetapkan

Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama

Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Fitriani, S.Pd., M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SELAWATI**

NIM : 180104046

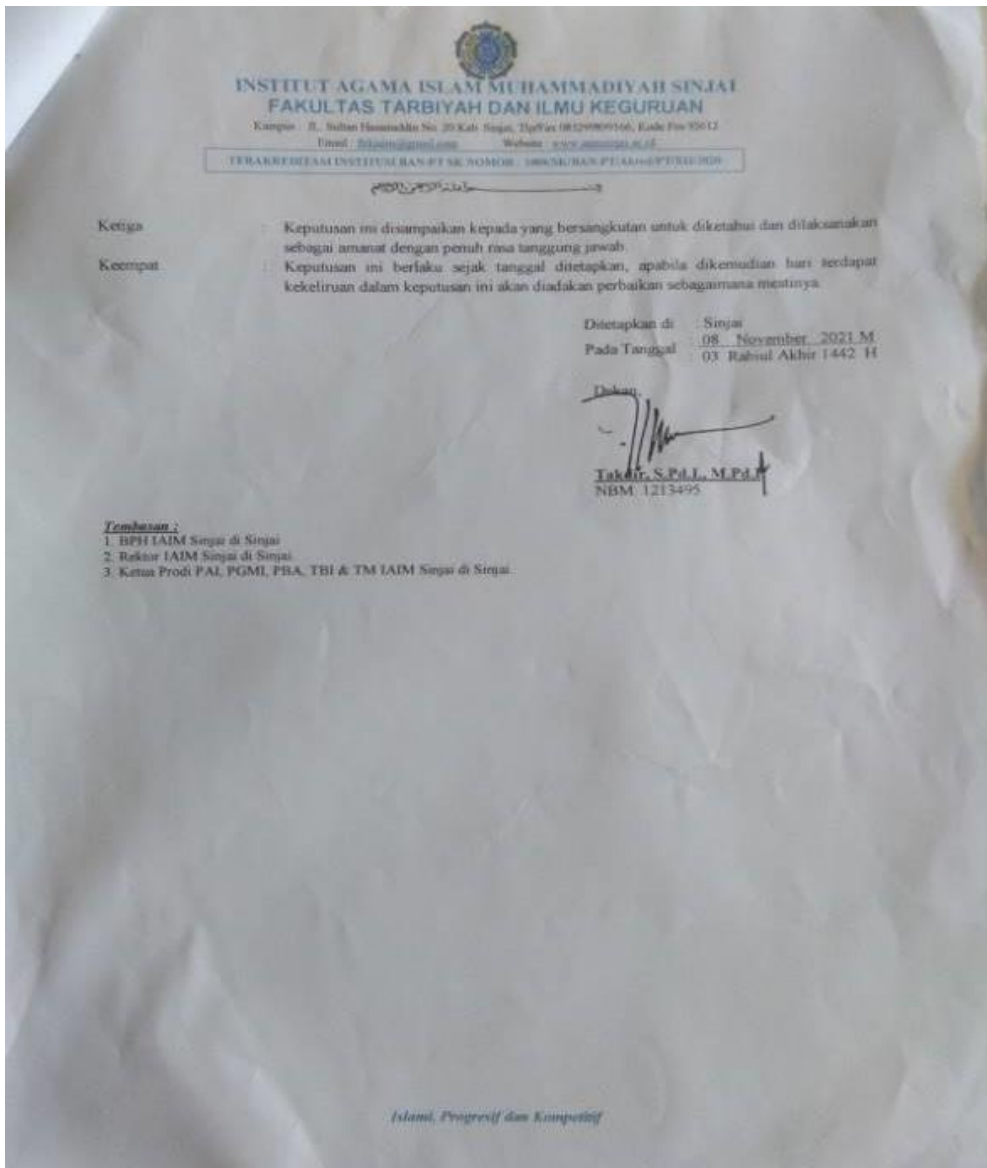
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Pemberian Kisi-Kisi Soal UN Berbasis Luring Pada Peserta Didik Kelas VI SDN 24 Biringere.

Kedua

Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ta'faqh karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



Gambar 1: SK Pembimbing

Lampiran 6



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
 Email: ftiksinjai@gmail.com Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1008/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Nomor : 313.D1 /III.3.AU/F/2022
 Lamp : Satu Rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 7 Dzulqaidah 1443 H
 7 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SD Negeri 24 Biringere
 Di -
 Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Selawati
 NIM : 180104046
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:
"Kesulitan Belajar Siswa SDN 24 Biringere dalam Memahami Kisi-Kisi Ujian Sekolah (US)"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 24 Biringere**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Adir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIM: 1213495



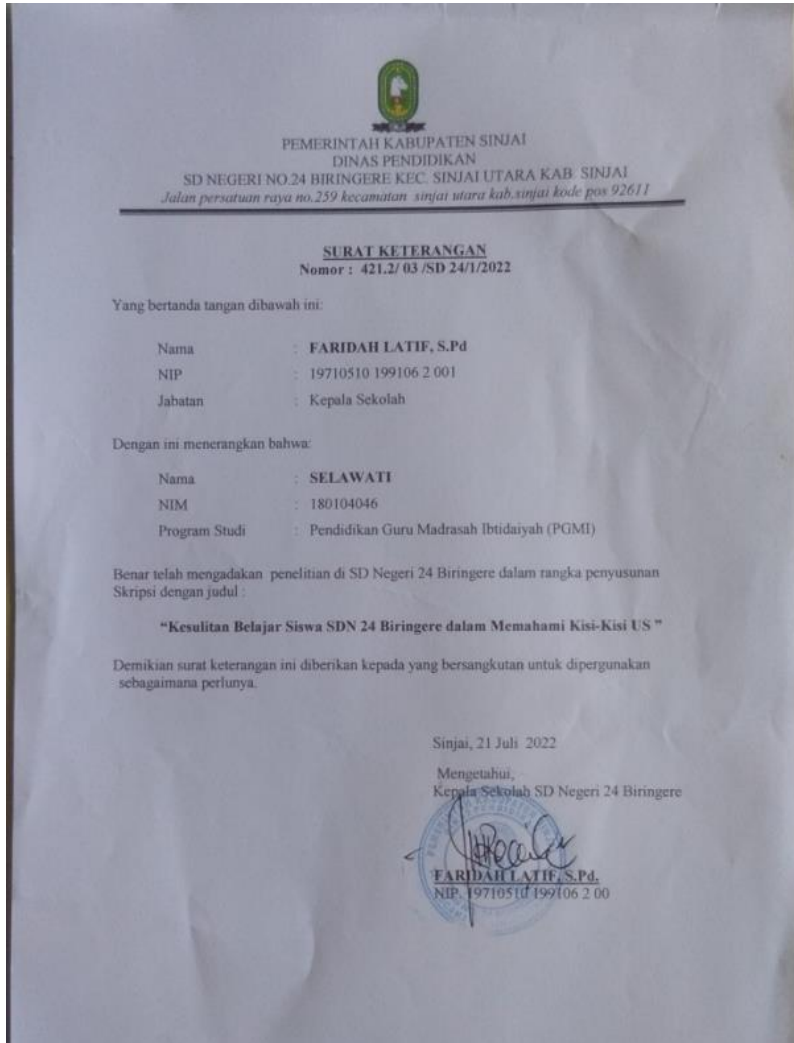
Tembusan disampaikan Kepada Yth :
 1. Rektor IAIM Sinjai
 2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Islami, Progresif, dan Kompetitif

Gambar 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7

Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



Gambar 1: Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran8

BIODATA PENULIS

Nama : Selawati

Nim : 180104046

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 20 November 1999

Alamat : Desa Sukamaju,
Kec.Tellulimpoe, Kab.Sinjai

Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Himaprodi PGMI
Tahun 2019-2020

2. Pengurus KSR 101 IAIM
Sinjai Tahun 2019-2022

Riwayat Hidup :

1. SD/MI : SD Negeri 38 Tombolo

2. SMP/MTS : SMP Negeri 5 Sinjai Selatan

3. SMA/SMK : SMK Negeri 3 Sinjai

Handphone/WA : 082344939847

Email : selawati1199@gmail.com

Nama Orang Tua : Sahril (Ayah)

Fodan (Ibu)

Riwayat Pekerjaan : -

Lampiran 9



Similarity Report ID: oid:30061:26906023

PAPER NAME 180104046	AUTHOR Selawati
--	---

WORD COUNT 6731 Words	CHARACTER COUNT 42987 Characters
---	--

PAGE COUNT 35 Pages	FILE SIZE 116.5KB
---	---

SUBMISSION DATE Nov 15, 2022 10:11 AM GMT+7	REPORT DATE Nov 15, 2022 10:13 AM GMT+7
---	---

● **24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database



Gambar 1 : Hasil Turniting